PERSEPSI PEGAWAI PENCATAT NIKAH (PPN) KOTA BANJARMASIN MENGENAI SAKSI NIKAH YANG BELUM MENIKAH

SKRIPSI

OLEH

HERRY CAHYONO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2017M/1438 H

PERSEPSI PEGAWAI PENCATAT NIKAH (PPN) KOTA BANJARMASIN MENGENAI SAKSI NIKAH YANG BELUM MENIKAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
untuk Memenuhi Sebagian syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Hukum

Oleh :
Herry Cahyono
NIM. 1301110045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSHIYAH
BANJARMASIN
2017 M/1438 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herry Cahyono

NIM : 1301110045

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 14 Juni 2017
Yang membuat pernyataan,



Herry Cahyono

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul	:	Persepsi Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Kota Banjarmasin Mengenai Saksi Nikah Yang Belum Menikah.
Ditulis oleh	:	Herry Cahyono
NIM	:	1301110045
Fakultas	:	Syariah dan Ekonomi islam
Program	:	Strata Satu (S-1)
Program Studi	:	Ahwal Al-Syakhshiyah
Tahun Akademik	:	2016/2017
Tempat dan Tanggal lahir	:	Muara Komam, 01 Agustus 1995
Alamat	:	Muara Komam Rt. 006 Rw. 003, Kec. Muara Komam, Kab. Paser, Kalimantan Timur.

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 08 Juni 2017

Pembimbing I,

Dra. Naimah, M.H
NIP. 196705211994032002

Pembimbing II,

Farihatni Mulyati, S.Ag, M.HI
NIP. 197011131998032004

Mengetahui
Ketua Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
UIN Antasari Banjarmasin,

Dra. Hj. Yusna Zaidah, MH.
NIP. 19670812199302006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Persepsi Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Kota Banjarmasin Mengenai Saksi Nikah Yang Belum Menikah, ditulis oleh Herry Cahyono, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2017 M/16 Syawwal 1438 H

dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A (Amat Baik) dengan nilai 83,2

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
UIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H
NIP. 19580406 198703 1 00 1

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Naimah, MH. (Ketua)	1.
2. H. Badrian, M.Ag. (Anggota)	2.
3. Farihatni Mulyati, S.Ag., MHI. (Anggota)	3.
4. Abdul Hafiz Sairazi, SHI, MHI. (Anggota)	4.

ABSTRAK

Herry Cahyono. 2017. *Persepsi Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Kota Banjarmasin Mengenai Saksi Nikah Yang Belum Menikah*. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pembimbing: (I) Dra. Naimah, M.H (II) Farihatni Mulyati, S.Ag, M.HI.

Kata Kunci : Persepsi, Pegawai Pencatat Nikah (PPN), Saksi Nikah.

Penelitian ini dilatarbelakangai karena praktek yang dilakukan oleh sebagian pegawai pencatat nikah (PPN) pada saat pernikahan, mengganti saksi nikah yang belum menikah, padahal di dalam peraturan dan pendapat dari mayoritas ulama fikih tidak mensyaratkan saksi nikah harus sudah menikah. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih jauh tentang permasalahan ini, serta meminta persepsi Pegawai Pencatat Nikah (PPN) tentang permasalahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Pegawai Pencatat Nikah (PPN) kota Banjarmasin mengenai saksi nikah yang belum menikah, selain itu juga mengetahui alasan dan dasar hukum mengenai persepsi mereka tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur (*interview*), dengan sumber data yaitu Pegawai Pencatat Nikah (PPN) di Kota Banjarmasin dan data yang digali mengenai persepsi pegawai pencatat nikah (PPN) Kota Banjarmasin mengenai saksi nikah yang belum menikah.

Dari hasil penelitian ini, pendapat para PPN mengenai saksi yang belum menikah adalah sah persaksiannya. Selanjutnya, penulis mendapatkan 2 sikap mengenai saksi yang belum menikah, pertama menerima saksi yang belum menikah tanpa menggantinya dan yang kedua menerima dan mengganti saksi yang belum menikah. Alasan dan dasar hukum pendapat dan sikap Pegawai Pencatat Nikah (PPN) kota Banjarmasin adalah Orang yang telah memenuhi persyaratan saksi maka boleh dijadikan sebagai saksi nikah, sebagaimana yang terdapat pada hadis-hadis, pendapat para ulama fikih, Kompilasi Hukum Islam

(KHI) Pasal 25 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Pasal 19 ayat 2 dan Orang yang belum menikah dapat diterima persaksiannya jika telah diketahui latar belakang pendidikan agamanya, jika tidak maka diganti karena terdapat keraguan tentang pemahaman ijab kabul dan sifat keadilannya sebagaimana hadis tentang penundukan pandangan, penjagaan kemaluan dan kaidah fikih tentang suatu hal jika terdapat secara bersamaan antara keraguan dan keyakinan, maka keraguan ditinggalkan (**اَلْيَقِيْنُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ**).

MOTTO

“YANG PENTING BERMANFAAT”

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini membimbing dan mendukung saya hingga mampu menyelesaikan studi Strata Satu (S1).

Terkhusus bagi orang yang sangat saya cintai yaitu Ayah saya (Siswanto bin Asmoredjo) dan Ibu saya (Sri Ayem Binti Sahir), yang selalu senantiasa mendoakan kebaikan dunia dan akhirat untuk saya, serta kasih sayang yang diberikan kepada saya melebihi segala hal. Untuk almamaterku tercinta UIN Antasri Banjarmasin yang saya banggakan dan seluruh dosen UIN Antasari Banjarmasin, yang telah banyak memberikan ilmunya serta jasa yang tak ternilai harganya kepada saya.

Saya persembahkan karya ini untuk teman-teman yang sama-sama berstudi di UIN Antasari Banjarmasin, khususnya kepada teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga akhir dari dunia perkuliahan ini yaitu teman-teman dari Program Studi Hukum Keluarga/ Ahwal Al-Syakhshiyah Lokal B 2013. *Ba>rakallahufi>kum*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	s\ā'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	ji>m	j	je
ح	h}ā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de

ذ	z\āl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	si>n	s	es
ش	syi>n	sy	es dan ye
ص	s}ād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}ā'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}ā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…‘…	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	mi>m	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāu	w	we
ه	hā'	h	ha

ء	hamzah	...'...	apostrof
ي	yā'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
——◌َ——	fath}ah	a	a
——◌ِ——	kasrah	i	i
——◌ُ——	d}ammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ – yaz\habu فَعَلَ – fa‘ala

سُئِلَ – su'ila ذُكِرَ – z\ukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...َ...ىْ	fath}ah dan yā'	ai	a dan i
...َ...وْ	fath}ah dan wāu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa هَوْلَ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ...َ... ا ...َ...	fath}ah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
ى ...ِ...	kasrah dan yā'	i>	i dan garis di atas
و ...ُ...	d}ammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla قِيْلَ – qi>la

رَمَى– ramā يَقُوْلُ– yaqūlu

4. Tā' Marbūt}ah

Transliterasi untuk tā' marbūt}ah ada dua.

1) Tā' Marbūt}ah Hidup

Tā' marbūt}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}ammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Tā' Marbūt}ah Mati

Tā' marbūt}ah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūt}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang ”al”, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūt}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلأَطْفَالْ – raud}ah al-at}fāl اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةْ – al-Madi>nah al-Munawwarah

raud}atul-at}fāl al-Madi>natul-Munawwarah

طَلْحَةْ – t}alh}ah

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydi>d. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā نَزَّلَ – nazzala اَلْبِرّ – al-birr

اَلْحَجُّ– al-h}ajju نُعِّمَ – nu‘‘ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

اَلرَّجُلُ – ar-rajulu اَلسَّيِّدَةُ – as-sayyidatu اَلشَّمْسُ – asy-syamsu

اَلْقَلَمُ – al-qalamu اَلْبَدِيْعُ – al-badi>‘u اَلْجَلاَلُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – umirtu　　أَكَلَ – akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُوْنَ – ta'khuz\ūna　　تَأْكُلُوْنَ – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un　　اَلنَّوْءُ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ الله لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْن – Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqi>n

– Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqi>n

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ – Fa aufū al-kaila wa al-mi>zāna

– Fa auful-kaila wal- mi>zāna

بِسْمِ الله مَجْراهَا ومُرْسَاهَا – Bismillāhi majre>hā wa mursāhā

وَلله عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً – Wa lillāhi alā an-nāsi h}ijju al-baiti

manistat}ā‘a ilaihi sabi>lā

– Wa lillāhi alan-nāsi h}ijjul-baiti

manistat}ā‘a ilaihi sabi>lā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَامُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ – Wa mā **Muh}ammadun** illā rasūlun.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا – Inna awwala baitin wud}i‘a linnāsi lallaz\i> bi **Bakkata** mubārakan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ – Syahru **Ramad}āna** al-laz\i> unzila fi>hi al-**Qur'ānu**.

وَلَقَدْ رَأهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ – Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubi>ni.

اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ – Al-h}amdu lillāhi rabbil-‘ālami>na.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ الله وَفَتْحٌ قَرِيْب – Nas}rum **minallāhi** wa fath}un qari>b

لله اَلْأَمْرُ جَمِيْعًا – **Lillāhi** al-amru jami>‘an

– **Lillāhil**-amru jami>‘an

وَالله بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ – **Wallāhu** bikulli syai'in ‘ali>mun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah *Subh}anahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul **"**Persepsi Pegawai Pencatat Nikah (PPN) Kota Banjarmasin Mengenai Saksi Nikah Yang Belum Menikah**"** ini dapat penulis selesaikan. Salawat dan salam semoga selalu tecurah kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad *S}allallahu'alaihi Wasallam*, keluarga serta sahabat beliau yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu.

Dengan Selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengakui banyak pihak yang telah berjasa memberikan bimbingan dan motivasi yang berharga kepada penulis. Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullahu khairan dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada :

1. Ayah (Siswanto bin Asmoredjo) dan Ibu (Sri Ayem Binti Sahir) saya yang selalu senantiasa mendoakan kebaikan dunia dan akhirat untuk saya, serta kasih sayang yang diberikan kepada saya melebihi segala hal, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima dan menyetujui skripsi ini untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

3. Kepada para Kepala KUA/Pegawai Pencatat Nikah (PPN) di Kota Banjarmasin yang telah mengijinkan dan membantu saya guna kelancaran penelitian ini.
4. Ibu Dra. Naimah, M.H dan Ibu Farihatni Mulyati, S.Ag, M.HI. selaku dosen pembimbing dan asisten pembimbing yang telah turut serta banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah serta seluruh dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan pengetahuan, pelayanan dan bantuan selama berstudi di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
6. Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beserta para stafnya dan Kepala Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam beserta para stafnya yang telah banyak membantu meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua sahabat dan rekan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di sini yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa saran maupun sumbangan pikiran lainnya.

Semoga semua bantuan dan jasa mereka kepada penulis menjadi amal jariah di sisi Allah *Subh}anahu Wata'ala*. Kiranya karya ini bermanfaat bagi agama, nusa bangsa dan terutama untuk penulis sendiri. *A>mi>n, Yā Rabbal 'A>lami>n.*

Banjarmasin, 10 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
KATA PERSEMBAHAN vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA viii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Signifikansi Penelitian 8
E. Definisi Operasional 8
F. Kajian Pustaka 10
G. Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SAKSI NIKAH 13

A. Pengertian Saksi Nikah 13
B. Dasar Hukum Saksi Nikah 14
C. Syarat-Syarat Saksi Nikah 17
D. Waktu Persaksian 26
E. Hikmah Persaksian 27

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 29
B. Lokasi Penelitian 29
C. Data Dan Sumber Data 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Analisis Data 31
F. Prosedur Penelitian 32

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 35

A. Penyajian Data 35
B. Analisis Data 56

BAB V PENUTUP 71

A. Simpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP